

BAB IV

SIMPULAN

Permasalahan terbesar di dalam perusahaan Jepang yang termasuk ke dalam *black company* yaitu manajemen internal yang kurang baik. Hal-hal seperti pembuluan antar pekerja, セクハラ, パワハラ, jam kerja yang panjang, upah tidak dibayar, pemberhentian kontrak kerja tanpa alasan dan hal-hal lainnya dapat membuat kondisi bekerja menjadi lebih buruk. Perlakuan tersebut terjadi dikarenakan beberapa hal seperti terlalu mementingkan keuntungan, kurangnya kepedulian dengan pekerjaannya dan lain-lain. Perlakuan buruk yang terjadi di dalam perusahaan yang termasuk ke dalam kategori *black company* berupa hal yang membuat banyak pekerjanya berhenti bekerja di perusahaan tersebut, dan untuk pekerja yang masih mau tinggal dan bekerja di perusahaan yang termasuk ke dalam kategori *black company*, mereka pun menjadi mempunyai kondisi kesehatan yang buruk baik dari segi fisik maupun mental. Kemudian dengan kondisi kesehatan fisik yang buruk, pekerja dapat meninggal akibat bekerja terlalu lama, atau dengan kondisi kesehatan mental yang buruk banyak yang memutuskan untuk mengakhiri nyawanya karena memiliki tingkat stres yang tinggi. Alasan dari mengapa beberapa orang masih memutuskan untuk bekerja di dalam *black company* biasanya karena menurut orang Jepang bekerja itu suatu hal yang penting terutama dengan kondisi ekonominya yang sekarang ini dan juga beberapa orang tidak ingin menyerah sebelum mencoba sampai sejauh mungkin sebagaimana yang dilakukan oleh Hamatsu di mana dia tidak berhenti menyerah sampai semua tantangan diselesaikan.

Hal-hal di atas juga terjadi di dunia *entertainment industry* Jepang. Walaupun dunia dari *entertainment industry* terlihat penuh dengan candaan dan lawakan akan tetapi di belakang semua itu ada beberapa perusahaan atau organisasi yang memiliki kondisi bekerja yang kurang mendukung kesehatan para pekerjanya. Ketika ada berita mengenai *black company* di *entertainment industry* Jepang, tentu saja masyarakatnya pun terkena dampaknya. Dampak tersebut seperti menjadi takut bekerja di *entertainment industry* ataupun menjadi lebih stres karena tidak ada

hiburan sebagai pelepas stres. Dampak tersebut terjadi dikarenakan *entertainment* merupakan suatu aspek penting untuk semua orang untuk dapat melepaskan stres-stres yang ada terutama bagi orang Jepang yang memiliki beban pekerjaan yang menumpuk dan apabila sarana pelepas stres mereka memiliki kondisi di balik layar yang negatif, tentu saja cara pandang masyarakat terhadap dunia *entertainment industry* menjadi negatif pula.

Walau demikian berita-berita yang mempunyai kaitan dengan *black company* biasanya langsung diatasi dengan ditutupi oleh berita lain ataupun tidak dibahas sama sekali di depan publik secara langsung. Hal itu dilakukan semata-mata agar nama baik perusahaan tidak menjadi buruk dan juga karena para pekerja dari perusahaan tersebut membuat perjanjian *NDA (Non-Disclosure Agreement)*, mereka dilarang membicarakan apa yang telah ataupun sedang terjadi di dalam perusahaan. Akan tetapi terkadang masih ada orang di luar perusahaan yang terlepas dari kontrak dengan perusahaan yang dapat membicarakan apa yang telah mereka temukan berdasarkan informasi mengenai sistem bekerja buruk yang telah atau sedang terjadi di dalam perusahaan.